

PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT SPIRITUAL KEAGAMAAN*Nuhan Nabawy,¹ Laili Nur Tsalits Asmoro**Universitas Islam Balitar Blitar*Email : nabaykhan02@gmail.com**Abstrak**

Melihat sejarah Masjid, maka sebelum membangun masyarakat Nabi Muhammad Saw membangun Masjid terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan membangun Masjid sebagai simbol fondasi untuk menguatkan umat.

Dalam situasi apapun, Masjid mempunyai peran penting untuk mewujudkan tatanan sosial yang baik. Melihat kegiatan keagamaan selalu berkaitan di lingkungan masyarakat, Maka Masjid menjadi pusat spiritual keagamaan yang menjadi wadah dalam berbagai kegiatan sosial.

Melihat jumlah Masjid yang cukup banyak, namun sayang peran Masjid masih hanya sebatas tempat ibadah untuk menunaikan shalat. Hal ini dianggap perlu untuk mengajak Takmir Masjid untuk memfungsikan Masjid sebagaimana mestinya. Apabila Masjid difungsikan dengan baik, tentu Masjid akan membawa dampak positif bagi setiap individu dan masyarakat.

Kata Kunci : *Masjid, Pusat, Spiritual*

A. Pendahuluan

Berdirinya Masjid merupakan peristiwa yang sangat penting dalam sejarah. Selain sebagai tempat sujud Masjid juga sebagai tempat bermusyarah dalam segala hal, seperti : strategi perang, perekonomian dan terutama Majelis keilmuan yang langsung di bimbing oleh Nabi Muhammad Saw. Sehingga Masjid memiliki peran sebagai pusat kegiatan keagamaan umat atau masyarakat. Atas dasar itu, Masjid merupakan fasilitas penting bagi umat Islam¹ untuk dijalankan sebagaimana fungsinya.

Pertumbuhan Masjid di era modern ini tergolong pesat. Hampir setiap daerah, Masjid dibangun dan didirikan oleh masyarakat setempat. Bahkan Masjid tak lagi nampak lusuh, sederhana sebagaimana di era sebelum-sebelumnya. Kini masjid tampak modern, futuristic dan megah, mewah apabila mata memandangnya. Namun sayang, disisi kemewahan Masjid saat ini, perannya tidak terlihat. Padahal sebagaimana fungsinya,

¹ M. Irawan, *Keajaiban Masjid Nabawi* ; Menguak Misteri danKeajaiban Menajubkan dari setiap sisi Masjid Nabawi (Jakarta ; Spasi Media, 2014)

Masjid sebagai tempat membina, memberikan pendidikan agar umat beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berakhlak karimah.²

Untuk mengembalikan peran Masjid sebagai pusat spiritual keagamaan, maka Allah SWT memberikan arahan dalam surat At-Taubah ayat 18, sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ

أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

18. hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang beriman diperintahkan untuk memakmurkan Masjid dan memperdayakan Masjid sebagaimana fungsinya yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya. Menurut data Dewan Masjid Indonesia (DMI) terdapat dan tercatat sekitar 800 Masjid dan Musholla, bahkan diyakini ada satu juta lebih yang tersebar di penjuru Tanah Air.⁴

Melalui Masjid dapat membangun masyarakat yang ideal, dan dapat pula membangun kaderisasi generasi melalui pendidikan yang bersifat berkelanjutan, serta menjaga nilai-nilai tradisi dan kebudayaan masyarakat islam.⁵ Maka dengan demikian Masjid sebagai Pusat Spiritual Keagamaan yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam aktifitasnya.

² Nur Hidayah Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh, Vol 1, No 1. 2016

³ Al-Quranul Karim dan Terjemah, 1990

⁴ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, Pustaka Intermedia ; Jakarta 2007

⁵ Muhammadiyah Amin, *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*, Al-Markaz ; Pencerahan Spiritualitas dan Pencerdasan Intelektual, *Merekonstruksi Fungsi Masjid* No 1, 2006

Masjid memiliki makna yang besar bagi umat manusia dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual.⁶ Kendati demikian, untuk menguatkan kesadaran religious dan semangat keberagaman umat islam, Masjid harus dikelola dengan baik dan professional sebagai pusat spiritual keagamaan di lingkungan masyarakat.

Menilik peran Masjid, Masjid harus berbenah diri untuk mengantisipasi berbagai perkembangan yang melesat. Salah satu Masjid yang menjadi icon Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yakni Masjid Jami' Al-Fatah, yang mengoptimalkan fungsinya dan berkiprah di tengah masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif⁷ dengan mengangkat fenomena Masjid Jami' Al-Fatah yang ada di Kec. Pagelaran Kab. Malang. Mencakup pelaku, kejadian, tempat dan waktu yang dinamakan dengan *social setting*.⁸ Serta ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek yang diteliti.⁹

Sumber informasi diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Informan memiliki peranan penting dalam Kepengurusan Masjid yang diteliti. Peneliti juga mendokumentasikan dengan memfoto setiap sudut Masjid sebagai tambahan data yang akan dianalisis dan disajikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Masjid Jami' Al-Fatah didirikan pada tanggal 06 Juni 1959 dengan luas tanah 10m² di Ds. Clumprit RT028 / RW005 Dsn. Sidorukun Kec. Pagelaran Kab. Malang. Masjid ini berstatus wakaf dan di wakafkan ke Organisasi Nahdhotul Ulama (NU) setempat. Visi dan Misi Masjid Jami' Al-Fatah ialah :

Visi	Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid Jami' Al-Fatah
Misi	Menjadikan Masjid sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat

⁶ Wahyudin, *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makasar, 2013)

⁷ LJ, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2005)

⁸ Bambang Rudito dan Melia, Famiola, *Sosial Mapping*, (Bandung ; PT Rekayasa Sains, 2008)

⁹ Cristine, Daymon dan Immy Holloway, *Riset Kualitatif* (Terjemahan, Yogyakarta ; PT Bentang Pustaka, 2001)

<p>Memakmurkan kegiatan Ubudiyah di Masjid</p> <p>Menjadikan Masjid sebagai Tempat Rekreasi Rohani Jamaah</p> <p>Membina jama'ah dan masyarakat menjadi Pribadi Muslim yang Bertaqwa</p> <p>Menjadikan Masjid tempat Pengembangan Kapasitas Komunikasi</p>
--

Fasilitas di Masjid Jami' Al-Falah ini seperti ; Kamar Mandi, Tempat Wudhu, Lahan Parkir, Kelas untuk Mengaji dan Tempat Istirahat untuk Jam'ah. Sedangkan sumber dana yang diperoleh dari Infak harian Masjid serta sumbangan dari Jamaah yang mengatasmamakan Hamba Allah.

Masjid Jami' Al-Fatah memiliki 3 Program Hebat, yakni ;

Program Rutinan	<p>Shalat Berjamaah</p> <p>Shalat Jumat</p> <p>Shalat Tarawih</p> <p>Tadarusan</p> <p>Shalat Idul Fitri</p> <p>Shalat idul Adha</p>
Program Pendidikan	<p>TPQ Siang Hari</p> <p>Diniyah Sore Hari</p> <p>Pengajian Ba'da Maghrib</p> <p>Pengajian Malam Jumat Legi</p>
Program Sosial	<p>Yasinan Malam Jumat Legi</p> <p>Jumat bersih (Kerja bakti Jama'ah)</p> <p>Buka Bersama di bulan Ramadhan</p>

Keadaan Jamaah Masjid Jami' Al-Fatah menunjukkan grafik yang cukup bagus. Mulai dari kalangan Tua, Muda bahkan anak kecil senantiasa andil dalam kegiatan / program yang dilaksanakan oleh Masjid. Pengelolaan Masjid yang dibebankan ke Takmir Masjid juga dilaksanakan dengan baik oleh Takmir. Takmir berupaya untuk senantiasa memakmurkan masjid dan memfungsikan Masjid sebagaimana mestinya. Bahkan selain sebagai tempat Ibadah, Masjid yang berasal dari bahasa Arab *sajada- yusajidu- masjidan-* atau *sajdan* mempunyai arti tempat sujud/ tempat menyembah Allah¹⁰ juga lebih sering digunakan untuk sarana kegiatan yang bersifat sosial, seperti ; Musyarawah keagamaan,

¹⁰ Masrullah dkk, *Sejarah Sosial dan Intelktual Pendidikan Islam* (Batu ; Literasi Nusantara, 2019)

Pembinaan Pendidikan, Penerimaan Zakat dan menyalurkannya kepada yang berhak menerima dan berbagai macam kegiatan sosial lainnya.

Maka dalam pengertian istilahnya, Masjid sebagai tempat umat islam untuk mengerjakan shalat, dzikir, dan hal-hal yang berhubungan dengan spiritual keagamaan (dakwah islamiyah).¹¹ Selain itu, Masjid juga sebagai pusat peradaban yang memunculkan cipta jasmani, ruhani dan intelektual¹² dengan kata lain Masjid berperan penting dalam segala hal.

Masjid Jami' Al-Fatah memberikan gambaran bagaimana Peran Masjid sebagai Pusat Spiritual Keagamaan di tengah masyarakat dibutuhkan umat. Tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, namun tempat segala hal yang akan memicu makmurnya Masjid tersebut. Upaya tersebut dibuktikan dengan program Masjid Jami' Al-Fatah yang berjalan dengan baik. Mulai dari kegiatan Shalat berjamaah, Pembinaan Pendidikan baik Agama dan Umum, Pengembangan Ekonomi dan ketahanan Umat dalam memegang teguh Agama Islam sebagai Agama Rahmatal lil Alamiin. Maka tidak salah lagi apabila Masjid memiliki peran sebagai Pusat Spiritual Keagamaan yang memenuhi segala aspek yang dibutuhkan umat/ masyarakat.

Sejarah mencatat, Peran Masjid Nabawi sebagai Pusat Spiritual Keagamaan yang dibina langsung oleh Nabi Muhammad Saw, diantaranya ;

- a. Tempat Ibadah (Shalat, Dzikir)
- b. Tempat Konsultasi dan Komunikasi
- c. Tempat Pendidikan
- d. Tempat Santunan Sosial
- e. Dan lain sebagainya¹³

Untuk memunculkan Peran Masjid yang sesungguhnya, Maka dibutuhkan Manajemen pengelolaan Masjid yang baik dan tranparan. Selain itu, takmir berperan penting untuk mengubah *minset* masyarakat yang seringkali memperlihatkan fungsi Masjid

¹¹ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Jurnal Manajemen ; Universitas Pamulang, 2014

¹² Muhammad Zen, *Manajemen Masjid berbasis The Eight Habits*, Institut Kemandirian;Pabrik Wirausaha, 2007

¹³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran/Masjid*, <http://isnet.org/islam/Qurish/wawasan/Masjid>

yang sempit, padahal Masjid adalah tempat yang dapat difungsikan seluas-luasnya oleh masyarakat.

Takmir Masjid harus dibekali SDM yang memadai untuk menumuhkan Masjid sebagai Pusat Spiritual Keagamaan dengan cara¹⁴ ;

- a. Jujur dan Tranparan dalam amanah yang diberikan
- b. Stabilisator, membangun komunitas yang utuh
- c. Dinamisator, tanggungjawab dan menyiarkan agama serta mecerdaskan masyarakat untuk faham agama
- d. Modernisator, dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat
- e. Katalisator, siap dengan perubahan-perubahan yang ada di tengah masyarakat untuk memberikan arahan

Optimalisasi peran Masjid akan bermanfaat untuk masyarakat. Tidak hanya aspek kegiatan Ibadah, tetapi juga pembinaan aspek wawasan social, ekonomi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dan keberadaan Masjid juga sebagai alternatif untuk menjaga nilai-nilai ke-Islaman¹⁵ sesuai dengan syari'at yang telah diajarkan oleh Agama.

D. Kesimpulan

Masjid Jami' Al-Fatah telah menyajikan Peran Masjid sebagaimana mestinya. Sehingga dapat dikategorikan Masjid memenuhi Pusat Spiritual Keagamaan yang telah merangkul masyarakat di sekitarnya. Masjid mewujudkan tatanan social yang baik, dengan kegiatan religious, social, pendidkan dan berbagai kegiatan pemberdayaan umat melewati Masjid.

Hal ini membuka wacana dan wawasan luas bagi Masjid-Masjid lain untuk mengoptimalisasi peran dan fungsi Masjid yang dapat memberikan kemanfaatan bagi umat/ masyarakat. Dengan demikian, Masjid terasa hidup dan berfungsi dengan baik sebagai Pusat Spiritual Keagamaan dalam pembinaan umat. Untuk itu, dalam pengembangannya diperlukan program yang baik, Manajemen yang baik serta Aplikatif yang istiqomah dalam menjalankan Peran Masjid yang sesungguhnya.

¹⁴ Noor Achmad, *Manajemen Kemasjidan*, Jurnal ; IAIN Walisongo, 2002

¹⁵ Irma Suryani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik ; Masjid Amirul Mukminin Makasar*, (Disertasi, UIN ALAUDIN Makasar, 2017)

Referensi

Ahmad Yani, "Panduan Mengelola Masjid", Pustaka Intermedia ; Jakarta (2007)

Al-Quranul Karim dan Terjemah, (1990)

Bambang Rudito dan Melia, Famiola, "Sosial Mapping", Bandung ; PT Rekayasa Sains, (2008)

Cristine, Daymon dan Immy Holloway, "Riset Kualitatif" Terjemahan, Yogyakarta ; PT Benteng Pustaka, (2001)

Irma Suryani, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik ; Masjid Amirul Mukminin Makasar", Disertasi, UIN ALAUDIN Makasar, (2017)

LJ, Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, (2005)

M. Irawan, "Keajaiban Masjid Nabawi ; Mengungkap Misteri danKeajaiban Menajubkan dari setiap sisi Masjid Nabawi" (Jakarta ; Spasi Media, 2014)

Masrullah dkk, "Sejarah Sosial dan Intelktual Pendidikan Islam" Batu ; Literasi Nusantara, (2019)

Muhammad Zen, "Manajemen Masjid berbasis The Eight Habits", Institut Kemandirian;Pabrik Wirausaha, (2007)

Muhammadiyah Amin, "Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz ; Pencerahan Spiritualitas dan Pencerdasan Intelektual, Merekonstruksi Fungsi Masjid" No 1 (2006)

Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid", Jurnal Manajemen ; Universitas Pamulang, (2014)

Noor Achmad, "Manajemen Kemasjidan", Jurnal ; IAIN Walisongo, (2002)

Nur Hidayah Muh. Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)", Jurnal Tabligh, Vol 1, No 1. (2016)

Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran/Masjid", <http://isnet.org/islam/Qurish/wawasan/Masjid>

Wahyudin, "Sejarah dan Fungsi Masjid", Makasar (2013)